



## Pengaruh Pemberian Edukasi Informed Consent Persiapan Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi SC di RSIA Murni Teguh Medan

Dewi Lestari Nababan<sup>1\*</sup>, Harsudianto Silaen<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan, Indonesia

\*Koresponding: [nababandewi66@gmail.com](mailto:nababandewi66@gmail.com)

**Abstract:** Background: *Sectio caesarea* is performed to ensure the safety of the mother and baby. Before the operation, health workers, especially nurses, need to provide education to the mother about informed consent and the operation procedure to reduce the mother's anxiety and concerns about the safety of her baby. Objective: To determine the effect of providing informed consent education on surgical preparation with anxiety levels in patients with Pre-Operational Caesarean Section. Method: This study is an analytical survey study using the cross-sectional method. The study was conducted at RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. The population was 30 people and all of them were used as samples, sampling was done using purposive sampling. The analysis was performed univariately in the frequency distribution table and bivariately using the Kendall's tau-b test. Results: This study showed that the majority of pre-operative caesarean section patients stated that the provision of informed consent education in preparation for surgery was in the good category (60.0%). The majority of pre-operative caesarean section patients felt mild anxiety (50.0%). The provision of informed consent education in preparation for surgery had a significant effect on the level of anxiety of pre-operative caesarean section patients at RSIA Murni Teguh Rosiva Medan,  $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$ . Conclusion: The anxiety of pre-operative caesarean section patients was influenced by the provision of informed consent education in preparation for surgery by nurses. Suggestion: It is recommended that nurses provide informed consent education regarding preparation for caesarean section surgery to improve the knowledge and readiness of mothers to overcome anxiety that can affect caesarean section procedures.

**Keywords:** Anxiety; Cesarean Section; Influence Education; Informed Consent; Surgical Preparation

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Sebelum operasi, tenaga kesehatan, khususnya perawat, perlu memberikan edukasi pada ibu tentang informed consent dan prosedur operasi untuk mengurangi kecemasan dan kekhawatiran ibu tentang keselamatan bayinya. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*. Metode: Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. Jumlah populasi sebanyak 30 orang dan seluruhnya dijadikan sampel, penarikan sampel secara *purposive sampling*. Analisis dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *Kendall's tau-b*. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik (60,0%). Mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* merasakan kecemasan ringan (50,0%). Pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan,  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ . Kesimpulan: Kecemasan pasien preoperasi seksio sesarea dipengaruhi oleh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi oleh perawat. Saran: Disarankan kepada perawat memberikan edukasi *informed consent* mengenai persiapan operasi *sectio caesarea* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu mengatasi kecemasan yang dapat mempengaruhi tindakan *sectio caesarea*.

**Kata Kunci:** *Informed Consent*; Kecemasan; Pengaruh Edukasi; Persiapan operasi; *Sectio Caesarea*

## 1. LATAR BELAKANG

*Sectio Caesarea* (operasi seksio sesarea) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim (Liu, 2019). *Sectio caesarea* dilakukan dengan tujuan agar keselamatan ibu dan bayi dapat tertangani dengan baik (Long, 2020). Menurut WHO tahun 2019 *sectio caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, pada tahun 2020 jumlah *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, tahun 2021 jumlah *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka ibu melahirkan di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 5.043.078 jiwa dan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebanyak 4.351.389 jiwa. Angka ibu melahirkan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 adalah sebanyak 321.232 jiwa dan ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebanyak 265.212 jiwa dan prevalensi ibu melahirkan dengan post operasi *sectio caesarea* di Sumatera Utara berkisar 25,6 % per 10.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Kecemasan ibu sebelum menjalani operasi *sectio* ditandai dengan perasaan takut terhadap prosedur bedah dan kekhawatiran tentang keselamatan bayinya. Selain itu, ibu juga bisa merasa gelisah karena ketidakpastian tentang pemulihan pasca operasi dan dampaknya pada kemampuan mereka untuk merawat bayi yang baru lahir. Untuk itu perlu diberikan edukasi tentang *informed consent* pada ibu yang akan menjalani operasi *section caesarea* (Ainaya, 2022).

Edukasi tentang *informed consent* pada ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* sangat penting untuk memastikan bahwa ibu memiliki pemahaman yang jelas tentang prosedur, risiko, manfaat, dan alternatif yang tersedia. Dengan edukasi yang memadai, ibu dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan merasa lebih tenang, mengurangi kecemasan dan stres yang sering terjadi sebelum operasi. (Wardhana dkk., 2022).

Berdasarkan Data Rekam Medis RSIA Murni Teguh Rosiva prevalensi pasien operasi *sectio caesarea* dalam 6 bulan terakhir totalnya sebanyak 178 orang yaitu pada bulan Januari 2024 sebanyak 29 orang dan pada bulan Februari 2024 sebanyak 22 orang, Maret 2024 sebanyak 29 orang, April 2024 sebanyak 30 orang, Mei 2024 sebanyak 33 orang, dan Juni 2024 sebanyak 35 orang. Berdasarkan data tersebut, jika dirata-ratakan dalam 1 bulan jumlah ibu yang menjalani seksio sesarea sebanyak 30 orang. Survei pendahuluan yang peneliti lakukan

dengan melakukan wawancara singkat kepada 10 orang ibu yang akan operasi *sectio caesarea* 6 dari 10 orang ibu mengalami kecemasan sedang ketika akan dilakukan tindakan operasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pemberian Edukasi *Informed Consent* Persiapan Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Sectio Caesarea**

*Sectio caesarea* yaitu suatu upaya persalinan dengan prosedur operasi melalui teknik membuat insisi di dinding abdomen dan uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gr atau umur kehamilan > 28 minggu).

#### **A. Indikasi Sectio Caesarea**

Operasi seksio sesarea dilakukan jika kelahiran pervaginam mungkin akan menyebabkan risiko pada ibu ataupun pada janin. Adapun indikasi dilakukannya seksio sesarea adalah:

1. Pada pasien dengan jaringan parut meluas ke fundus.
2. Jika saat inpartu terdapat kontraksi lemah dan tidak terkordinasi
3. Pada pemeriksaan didapatkan kriteria panggul sempit
4. Pada kasus gawat janin akibat infeksi, misalnya kasus ketuban pecah dini (KPD)
5. Kasus perdarahan antepartum, seperti plasenta previa dan solusio plasenta.
6. Pada kasus kelainan letak atau presentasi janin (Cunningham, 2019).

#### **B. Klasifikasi**

1. Seksio Sesarea Klasik

Dilakukan dengan membuat sayatan memanjang pada korpus uteri kira-kira sepanjang 10 cm. Keuntungannya dengan teknik ini adalah janin dapat dikeluarkan lebih cepat dan tidak mengakibatkan komplikasi kandung kemih yang tertarik.

2. Seksio Sesarea Transperitoneal Profundal

Dilakukan dengan membuat sayatan melintang konkaf pada segmen bawah rahim (*low cervical transversal*) kira-kira 10 cm. Perdarahan yang terjadi tidak sebanyak yang terjadi pada teknik klasik.

### **C. Tindakan Perawat Pada Pasien Sebelum Tindakan Sectio Caesarea**

1. Memberikan Edukasi: Menjelaskan kepada ibu mengenai prosedur operasi, risiko, manfaat, dan apa yang diharapkan selama dan setelah operasi.
2. Memastikan Tanda Vital dalam batas normal
3. Melakukan Persiapan Fisik
4. Memastikan Pemeriksaan Laboratorium
5. Pemberian Cairan Infus
6. Pemberian Antibiotik Profilaksis
7. Mengevaluasi Kesehatan Janin
8. Mengurangi Kecemasan
9. Memastikan Persetujuan Tertulis (Informed consent)

## **2.2 Pemberian Edukasi Informed Consent**

### **A. Pemberian Edukasi**

Edukasi ini melibatkan penjelasan tentang kondisi medis, prosedur yang akan dijalani, pengobatan yang diberikan, serta tindakan pencegahan dan perawatan di rumah. Dengan memberikan edukasi yang tepat, perawat membantu pasien memahami kondisi mereka, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang terinformasi mengenai perawatan mereka (Asmadi, 2020).

## **2.3 Pengertian Informed Consent**

*Informed consent* dapat diartikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh seorang pasien kepada dokter atas suatu tindakan medik yang akan dilakukan, setelah mendapatkan informasi yang jelas akan tindakan tersebut.

### **Tujuan Informed Consent**

1. Untuk pemberian terapi. Pada pemberian terapi khusus seperti sedasi dan analgesik jenis narkotika, *informed consent* perlu diperoleh dari pasien atau keluarga setelah penjelasan mengenai efek samping, komplikasi, dan alternatif lain.
2. Untuk mencari diagnosis. *Informed consent* juga diperlakukan saat dokter akan melakukan prosedur yang bertujuan untuk menegakkan diagnosis, seperti tindakan *biopsy* dan *Coronary Computed Tomography Angiography (CCTA)* yaitu prosedur scan jantung.
3. Untuk penelitian (pasien diminta untuk menjadi subjek penelitian). Pada penelitian yang melibatkan individu *informed consent* harus diperoleh sebagai bentuk persetujuan partisipan terlibat secara volunteer dalam penelitian.

## 2.4 Kecemasan

### A. Defenisi Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Pada pasien yang telah menjalani pembedahan sering mengalami kecemasan. Menunjukkan bahwa mereka hanya tidur kurang lebih 5-6 jam/hari diakibatkan cemas, termasuk sesak nafas, berkeringat, perut kembung, udara panas atau dingin serta tidak nyaman (Faridah, 2015).

### B. Jenis Kecemasan

1. *State anxiety* adalah suatu kecemasan karena keadaan emosional yang terjadi secara mendadak pada waktu tertentu yang ditandai dengan kecemasan, takut, tegang, dan biasanya kecemasan ini terjadi saat menjelang pertandingan
2. *Train anxiety* adalah suatu rasa cemas atau sifat pribadi/bawaan dari situ dapat disimpulkan bahwa *state anxiety* merupakan kecemasan yang berasal dari pikiran negatif yang dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri dan konsentrasi dan *train anxiety* merupakan kecemasan yang berasal dari sifat pribadi/bawaan.

### C. Tanda Dan Gejala Kecemasan

1. Adanya perubahan yang dramatis tingkah laku, gelisah atau tidak tenang dan sulit tidur.
2. Terjadinya peregangan otot-otot leher, pundak, perut terlebih lagi pada otot ekstremitas.
3. Terjadi perubahan irama pernafasan.
4. Terjadi kontraksi otot pada dagu sekitar mata dan rahang.

### D. Tingkat Kecemasan

1. **Ansietas Ringan**  
Ansietas ringan terjadi saat ketegangan hidup sehari-hari selama tahap ini seseorang waspada dan lapang persepsi meningkat.
2. **Ansietas sedang**  
Ansietas sedang dimana seseorang hanya berfokus pada hal yang penting saja lapang.
3. **Ansietas berat**  
Ansietas berat ditandai dengan penurunan yang signifikan di lapangan persepsi. Cenderung memfokuskan pada hal yang detail dan tidak berpikiran tentang hal lain.

#### 4. Rasa panik

Rasa panik dikaitkan dengan rasa takut dan teror sebagian orang yang mengalami kepanikan tidak dapat melakukan hal-hal bahkan dengan arahan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. Populasi penelitian adalah keseluruhan ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan dengan jumlah rata-rata per bulan 30 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel secara purposif (*Purposive Sampling*).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, yang berisi pertanyaan tentang data demografi, variabel pemberian edukasi *informed consent*, dan variabel kecemasan dari *Hospital Anxiety and Depression Scale / HADS*.

Analisa data penelitian ini adalah analisa univariat, dimana data disajikan dalam bentuk tabel, dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika dari hasil uji *Chi-square* tidak memenuhi syarat, maka uji yang digunakan adalah uji Kendall's tau-b.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

##### *Karakteristik Responden*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	f	%
A	Umur		
1.	≤ 20 tahun	1	3,3
2.	21 – 35 tahun	18	60,0
3.	> 35 tahun	11	36,7
Total		30	100,0
B	Pendidikan Terakhir		
1.	Dasar (SD / SMP)	0	0,0
2.	Menengah (SMA)	11	36,7
3.	Tinggi (Perguruan Tinggi)	19	63,3
Total		30	100,0
C	Pekerjaan		
1.	Bekerja	17	56,7
2.	Tidak Bekerja	13	43,3
Total		30	100,0
D	Pengalaman Operasi <i>Sectio Caesarea</i>		
1.	Belum Pernah	20	66,7
2.	Pernah	10	33,3
Total		30	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 21 – 35 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), sebagian kecil responden berumur  $\leq 20$  tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 19 orang (63,3%), dan sebagian kecil responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 11 orang (36,7%).

Berdasarkan pekerjaan, bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 17 orang (56,7%), minoritas responden tidak bekerja sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan pengalaman operasi *sectio caesarea*, menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah menjalani operasi *sectio caesarea* sebanyak 20 orang (66,7%), minoritas pernah menjalani operasi *sectio caesarea* sebanyak 10 orang (33,3%).

### Analisis Univariat

#### *Pemberian Edukasi Informed Consent Persiapan Operasi pada Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea*

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pemberian Edukasi *Informed Consent* Persiapan Operasi Pada Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*

No	Pemberian Edukasi <i>Informed Consent</i>	f	%
1.	Baik	18	60,0
2.	Kurang	12	40,0
Total		30	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik sebanyak 18 orang (60,0%), minoritas menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (40,0%).

#### *Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea*

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1.	Normal (Tidak Ada Cemas)	7	23,3
2.	Cemas Ringan	15	50,0
3.	Cemas Sedang	8	26,7
4.	Cemas Berat	0	0,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan informasi bahwa sebagian besar pasien pra operasi *sectio caesarea* merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan sebanyak 15 orang (50,0%), dan sebagian kecil tidak merasakan adanya kecemasan (normal) sebanyak 7 orang

(23,3%). Tidak terdapat pasien pra operasi *sectio caesarea* yang merasakan kecemasan dalam tingkat yang berat.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Tabel Silang Pengaruh Pemberian Edukasi *Informed Consent* Persiapan Operasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*

Pemberian Edukasi <i>Informed Consent</i>	Tingkat Kecemasan						Jumlah		<i>p-value</i>
	Normal		Cemas Ringan		Cemas Sedang		F	%	
	F	%	f	%	f	%			
Baik	6	20,0	10	33,3	2	6,7	18	60,0	0,005
Kurang	1	3,3	5	16,7	6	20,0	12	40,0	
Jumlah	7	23,3	15	50,0	8	26,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 18 pasien pra operasi *sectio caesarea* yang menyatakan edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik, mayoritas merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan sebanyak 10 orang (33,3%). selanjutnya, dari 12 pasien pra operasi *sectio caesarea* yang menyatakan edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori kurang, mayoritas merasakan kecemasan dalam tingkat yang sedang sebanyak 6 orang (20,0%).

Hasil uji statistik pada analisis bivariat *Kendall's tau-b* mendapatkan hasil *p-value* = 0,005 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan.

### Pembahasan

#### *Pemberian Edukasi Informed Consent Persiapan Operasi Pada Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea*

Temuan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian bahwa mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik sebanyak 18 orang (60,0%), minoritas menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (40,0%).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik dikarenakan penjelasan yang diberikan oleh tenaga medis biasanya sudah sangat komprehensif dan rinci. Informasi yang diberikan

mencakup tujuan operasi, prosedur yang akan dilakukan, risiko dan manfaat, serta alternatif lain yang ada. Selain itu, petugas medis sering kali menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memastikan bahwa pasien benar-benar memahami semua informasi yang diberikan. Pendekatan ini membantu mengurangi kecemasan pasien dan membuat mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi operasi.

Di sisi lain, minoritas pasien di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan yang menyatakan pemberian edukasi kurang baik karena mengalami beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tenaga medis, sehingga penjelasan yang diberikan terasa terburu-buru dan kurang mendetail. Beberapa pasien merasa bahwa bahasa medis yang digunakan terlalu teknis dan sulit dipahami, sehingga mereka tidak sepenuhnya mengerti informasi yang diberikan. Ada juga yang mengatakan bahwa komunikasi kurang efektif, misalnya kurangnya kesempatan bagi pasien untuk mengajukan pertanyaan atau kurangnya upaya untuk memastikan bahwa pasien benar-benar memahami informasi yang diberikan, turut berkontribusi pada persepsi ini.

#### ***Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea***

Temuan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan sebanyak 15 orang (50,0%), dan sebagian kecil tidak merasakan adanya kecemasan (normal) sebanyak 7 orang (23,3%). Tidak terdapat pasien pra operasi *sectio caesarea* yang merasakan kecemasan dalam tingkat yang berat.

Cemas merupakan rasa takut yang disertai perasaan tidak pasti dan tidak berdaya dialami oleh setiap orang yang menghadapi situasi yang tidak nyaman. Takut, cemas dan frustrasi merupakan perasaan yang banyak diungkapkan oleh orang tua. Takut dan cemas dapat berkaitan dengan keseriusan penyakit dan prosedur medis yang dilakukan. Seringkali kecemasan yang paling besar berkaitan dengan trauma dan nyeri yang terjadi pada anak. Perasaan frustrasi sering berhubungan dengan prosedur dan pengobatan, ketidaktahuan tentang peraturan rumah sakit, rasa tidak diterima oleh petugas, prognosis yang tidak jelas, atau takut mengajukan pertanyaan (Suharto, 2017).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan, dikarenakan mereka telah menerima edukasi yang memadai dan dukungan emosional dari tenaga medis. Penjelasan yang jelas tentang prosedur operasi, risiko, dan manfaatnya membantu mengurangi ketidakpastian dan ketakutan yang sering menjadi penyebab utama kecemasan. Selain itu, lingkungan RSIA Murni Teguh Rosiva Medan yang

mendukung, serta kehadiran keluarga atau orang terdekat, juga berperan dalam menenangkan pasien. Pengalaman positif dari pasien lain yang telah menjalani operasi serupa dan bimbingan dari dokter yang berpengalaman turut memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan pasien.

Namun, ada juga pasien yang merasakan kecemasan sedang atau tidak merasakan kecemasan sama sekali. Pasien yang merasakan kecemasan sedang karena memiliki riwayat masalah kecemasan, kurangnya dukungan sosial, atau pengalaman negatif dengan prosedur medis sebelumnya, yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecemasan. Di sisi lain, pasien yang tidak merasakan kecemasan apapun mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, pengalaman positif dengan prosedur medis sebelumnya, atau penerimaan yang baik terhadap edukasi dan dukungan yang diberikan oleh tenaga medis. Faktor pribadi seperti kepribadian, tingkat pemahaman medis, dan pengalaman hidup juga mempengaruhi bagaimana pasien merespons situasi pra operasi di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan.

#### ***Pengaruh Pemberian Edukasi Informed Consent Persiapan Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea***

Temuan dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian bahwa ada pengaruh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, dengan  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ . Pasien pra operasi *sectio caesarea* yang menyatakan edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik, mayoritas merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan. Pasien pra operasi *sectio caesarea* yang menyatakan edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori kurang, mayoritas merasakan kecemasan dalam tingkat yang sedang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Fatmawati dan Pawestri (2021) di ruang Muzdalifah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung bahwa hasil pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi mural dan edukasi *informed consent* dan prosedur operasi pada pasien selama 30 menit menunjukkan ada penurunan kecemasan secara signifikan dengan nilai rerata 8.33. penelitian Sari dan Widiharti (2022) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk mendapatkan hasil bahwa edukasi tentang *Informed Consent* berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*, dengan korelasi statistik yang signifikan antara dua variabel tersebut ( $p = 0.029 < 0,05$ ). Demikian juga penelitian yang dilakukan Astuti dan Kulsum (2018) di RSUD RAA Soewondo Pati mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh *informed consent* terhadap kecemasan pada pasien preoperasi *Sectio Caesarea* dengan hasil  $p\text{-value} 0,001 < 0,05$ .

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, karena informasi yang diberikan membantu mengurangi ketidakpastian dan ketakutan yang sering menjadi sumber utama kecemasan. Ketika pasien memahami secara jelas tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat operasi, serta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang memuaskan, mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi operasi. Pemberian edukasi yang baik yaitu perawat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dengan memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Perawat juga melibatkan keluarga terdekat dalam sesi edukasi. Pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi juga membantu pasien merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan medis, meningkatkan rasa kontrol dan mengurangi perasaan cemas. Komunikasi yang efektif dan penjelasan yang komprehensif dari tenaga medis berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien. Kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum seksio sesarea akan menurun dengan pemberian edukasi *informed consent* yang baik oleh perawat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan menyatakan pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dalam kategori baik (60,0%).
2. Mayoritas pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan merasakan kecemasan dalam tingkat yang ringan (50,0%).
3. Pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan,  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ .

### Saran

1. Perawat RSIA Murni Teguh Rosiva Medan  
Disarankan kepada perawat RSIA Murni Teguh Rosiva Medan agar rutin memberikan edukasi *informed consent* mengenai persiapan operasi *sectio caesarea* kepada para ibu yang akan menjalani operasi guna meningkatkan pengetahuan dan mempersiapkan ibu agar tidak merasakan cemas yang dapat mempengaruhi tindakan *sectio caesarea*.
2. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh pemberian edukasi *informed consent* persiapan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi *sectio caesarea* dengan menggunakan variabel yang lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

## REFERENSI

- Ainaya, F. (2022). *Pengaruh Metode Butterfly Hug Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap*. Universitas Al-Irsyad Cilacap, Cilacap.
- Asmadi. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), 155. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.464>
- Dardi, S., & Mustikasari, I. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 2302–2531. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.292>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Guritnawati, I. P. D., Sutresna, I. N., & Darmawan, A. A. K. N. (2021). Pengaruh Pre Operating Teaching (Inform Consent) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Sectio Cesaria Di Rumah Sakit X Denpasar. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 2(2), 42–50.
- Johnson, R., & Taylor, W. (2020). *Buku Ajar Praktik Kebidanan* (Cetakan 3). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemendes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lapian, W. P. S., Mulyadi, & Onibala, F. (2018). Hubungan Pemberian Informasi Sebelum Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (EKP)*, 4(1), 1–8.
- Liu. (2019). Post Operatif Pain Intensity Assessment : A Comparison Of Four Scale In Chinese Adult. Diambil dari <http://www.nebi.nlm.nih.gov>
- Long, B. C. (2020). *Perawatan Medikal Bedah* (Cetakan 5). Bandung: Alumni.
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198.

- Pakendek. (2020). Informed Consent dalam Pelayanan Kesehatan. *J Stain Pamekasan*, 2, 309–318.
- Rasjidi, I. (2019). *Manual Seksio Sesarea & Laparotomi Kelainan Adneksa* (Cetakan 3). Jakarta: Sagung Seto.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Riset Kesehatan Dasar.
- Sari, K. E., & Widiharti, W. (2022). Hubungan Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Operasi. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 158–165. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4940>
- Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. D. (2020). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.
- Suharto, G. (2017). *Peraturan-Peraturan Yang Berkaitan Bidang Kedokteran*. FIK UNDIP.
- Sukarini. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Pre Operasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Cendrawasih 2 RSUP DR Sardjito Yogyakarta.
- Wardhana, M., Januarto, A., Wiweko, B., Hestiantoro, A., Gang, E., Irwinda, R., ... Darmayanti, I. (2022). *Seksio Sesarea. Panduan Klinis* (Cetakan 1). Jakarta: Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- WHO. (2021). *Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia*. Geneva: World Health Organization.
- Yulastuti, C. (2019). Effect Of Handheld Finger Relaxation On Reduction Of Pain Intensity In Patients With Post-Appendectomy At Inpatient Ward, RSUD Sidoarjo. *International Journal of Medicine and Pharmaceutical Sciences (IJMPS)*, 5(3), 53–58.